

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI DAN JUMLAH INDUSTRI TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI KOTA MANADO

Angely C.M Suatan¹, Amran T. Naukoko², Ita Pingkan F. Rorong³

^{1,2,3} *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

Email : suatanangely@gmail.com

ABSTRAK

Kesempatan kerja merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dan merupakan indikator ekonomi untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu daerah yang dapat digunakan sebagai tolak ukur pemerintah dalam menjalankan kebijakan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh hubungan pertumbuhan ekonomi, inflasi dan jumlah industri terhadap kesempatan kerja di Kota Manado. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kota Manado, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kota Manado, jumlah industri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Kota Manado. Secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Kota Manado.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi; Inflasi; Jumlah Industri; Kesempatan Kerja.*

ABSTRACT

Employment opportunity is one of the basic human needs and is an economic indicator to measure the level of success of a region that can be used as a benchmark for the government in running economic policy. The purpose of this research is to see the influence of the relationship between economic growth, inflation and the number of industries on employment opportunities in Manado City. The analysis model used in this research is multiple linear regression using SPSS 23. The result of this research shows that economic growth has a positive and significant effect on employment opportunities in Manado City, inflation has a positive and significant effect on employment opportunities in Manado City, the number of industries has a positive and insignificant effect on employment opportunities in Manado City. Together, they have no effect on employment opportunities in Manado City.

Keywords: *Economic Growth;, Inflation; Number of Industries; Employment Opportunities.*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi memiliki arti yang luas, tidak hanya sekedar menaikkan produk domestik bruto pertahun, tetapi juga menyangkut kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat. Jadi pembangunan ekonomi harus di pandang sebagai suatu proses saling keterkaitan dan saling mempengaruhi anatara faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi tersebut dapat di indentifikasi dan di analisis dengan saksama (Datu, Engka dan Rorong, 2021). Tujuan utama pembangunan ekonomi selain berupaya untuk menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, pembangunan harus pula berupaya untuk menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran atau upaya menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk sebab dengan kesempatan kerja masyarakat akan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Ernita, Amar dan Syofyan, 2013).

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat jumlah kemiskinan. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan

kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (Sadiyah dan Arianti, 2012). Negara Indonesia termasuk kota Manado tidak pernah luput dari permasalahan perluasan kesempatan kerja dalam pembangunan. Permasalahan klasik yang muncul di Indonesia yakni percepatan pertumbuhan angkatan kerja yang tidak disertai dengan percepatan pertumbuhan lapangan pekerjaan. Sehingga penawaran tenaga kerja tidak seimbang dengan meningkatnya permintaan tenaga kerja. Penduduk dan tenaga kerja selalu mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan laju pertumbuhan lapangan pekerjaan yang baru tidak secepat peningkatan penduduk dan tenaga kerja. Kesempatan kerja menjadi salah satu kebutuhan penting yang dibutuhkan seseorang dan merupakan indikator ekonomi untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu daerah yang dapat digunakan sebagai tolak ukur pemerintah dalam menjalankan kebijakan ekonomi. Dalam buku *Dinamika Tenaga Kerja Indonesia* (Malik, 2018), secara umum kecenderungan masalah ketengakerjaan di Indonesia terkait dengan keterbatasan daya serap perekonomian dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang terus mengalami peningkatan.

Salah satu masalah pembangunan yang dihadapi Indonesia termasuk provinsi Sulawesi Utara adalah masalah pengangguran. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pengangguran di Sulawesi Utara menduduki angka 7,06 persen dengan kota Manado menempati tingkat pengangguran tertinggi dibandingkan 14 kabupaten kota lainnya di Sulawesi Utara yaitu sebesar 12,17 persen menurut data badan pusat statistik Sulawesi Utara tahun 2021, yang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun itu berjumlah 453.179 jiwa menurut kecamatan di kota Manado berarti pengangguran ada pada angka 55.152 jiwa. Untuk mengetahui sampai seberapa besar pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Utara dapat menyerap tenaga kerja dalam upaya mengurangi pengangguran maka perlu dilakukan analisis berdasarkan pertumbuhan tenaga kerja di masing-masing sektor. Kenyataan yang dihadapi bahwa selama ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu menjamin penyerapan tenaga kerja yang besar. Laju pertumbuhan ekonomi kota Manado dilihat dari PDRB selama kurun waktu dua belas tahun terakhir ini mengalami kenaikan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari:

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado Kota Manado Tahun 2010- 2021

TAHUN	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)	INFLASI (%)	UNIT INDUSTRI (%)
2010	7,30	6,28	44
2011	8,39	0,67	31
2012	8,71	6,04	27
2013	8,58	8,12	27
2014	6,69	9,67	18
2015	6,39	5,56	25
2016	7,19	0,35	43
2017	6,75	2,44	6
2018	6,65	3,83	19
2019	6,03	3,52	18
2020	-3,13	-0,18	18
2021	1,03	1,51	20

Sumber: BPS Kota Manado 2010-2021

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di kota Manado selama tahun 2010 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan dan penurunan dimana tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi ada pada tahun 2012 sebesar 8,71%, dan tingkat pertumbuhan ekonomi terendah ada pada tahun

2020 mencapai angka -3,13%. nilai inflasi kota Manado dari tahun 2010-2021 mengalami fluktuasi atau terjadi penurunan dan kenaikan secara bergantian dari tahun ke tahun. Nilai inflasi tertinggi mencapai angka 9,67% pada tahun 2014 sedangkan nilai inflasi terendah pada angka -0,18% pada tahun 2020. Data ini menunjukkan terjadinya naik dan turunnya pertumbuhan ekonomi kota Manado.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Kesempatan Kerja

Teori Keynes yang dikemukakan dalam buku *The General Theory*, antara lain mencoba untuk menerangkan mengapa suatu perekonomian mengalami pengangguran yang sangat serius. Depresi dunia pada tahun 1930-an membingungkan banyak ahli ekonomi pada masa tersebut. Peristiwa yang berlaku pada masa tersebut adalah sangat berbeda dengan yang diterangkan dan yang di yakini oleh ahli-ahli ekonomi Klasik. Mereka berpendapat, perekonomian akan selalu mencapai tingkat kesempatan kerja penuh. Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang, menggambarkan ketersediaan pekerjaan. Dengan demikian kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja (Kairupan, 2013).

Menurut Sagir (1995), mengartikan kesempatan kerja sebagai jumlah penduduk atau orang yang bekerja atau yang sudah memperoleh pekerjaan, semakin banyak orang yang bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, dengan demikian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah di isi, dan kesempatan kerja juga dapat di artikan sebagai partisipasi dalam pembangunan.

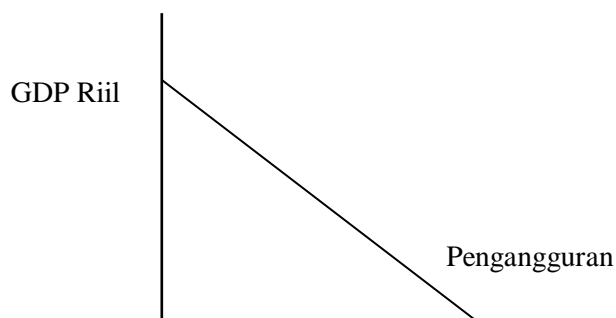
Menurut Ramadana (2018), gambaran mengenai kesempatan kerja adalah dengan menggunakan sensus penduduk, jumlah penduduk yang bekerja biasanya dipandang mencerminkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Dalam pengertian ini kesempatan kerja bukanlah lapangan pekerjaan yang masih terbuka. Walaupun komponen terakhir ini akan menambah kesempatan kerja yang ada dalam waktu yang akan datang.

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori Adam Smith masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya pertumbuhan ekonomi akan semakin tercapu dengan adanya sistem pembagian kerja antara pelaku ekonomi. Dalam hal ini Adam Smith memandang bekerja sebagai salah satu *input* bagi proses produksi. Pembagian kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori Adam Smith dengan upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Arsyad, 2010).

Menurut Suhendra & Wicaksono (2020), Okun seorang ahli ekonomi memperkenalkan hukum Okun dan menyatakan bahwa terdapat kaitan yang erat antara tingkat pengangguran dengan GDP riil, dimana terdapat hubungan yang negatif antara tingkat pengangguran dengan GDP riil. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif terhadap kesempatan kerja dengan GDP riil.

Gambar 1. Kurva Hukum Okun



Sumber: Mankiw (2000)

Kurva Hukum Okun pada gambar 1 diatas menjelaskan hubungan negatif antara pengangguran dan GDP riil. Secara singkat didefinisikan sebagai:

Presentase Δ GDP Riil = 3,5% - (2 x Δ Tingkat Pengangguran)

Jika tingkat pengangguran tetap sama, GDP riil tumbuh sekitar 3,5%. Untuk setiap poin presentase tingkat pengangguran meningkat pertumbuhan GDP riil biasanya turun sekitar 2%. Sementara itu dalam (Stassi et al., 2000), menjelaskan didalam teori pertumbuhan *Harrod-Domar* bahwa secara definitif tingkat pertumbuhan *output* 2000, menjelaskan didalam teori pertumbuhan *Harrod-Domar* bahwa secara definitif tingkat pertumbuhan *ouput* (Y) dikurang dengan tingkat pertumbuhan produktivitas tenaga kerja (Y/L) kurang lebih sama dengan pertumbuhan kesempatan kerja (L). secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\frac{\Delta Y - \frac{\Delta(Y/L)}{Y}}{(Y/L)} = \frac{\Delta L}{L}$$

Todaro menggunakan teori *Harrod-Domar*, menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya dengan lebih mengutamakan perkembangan sektor-sektor ekonomi seperti sektor pertanian dan industri berkala kecil.

2.3 Teori Inflasi

Salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur stabilitas ekonomi suatu negara adalah inflasi. Perubahan indikator ini akan berdampak pada dinamika pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejala ekonomi (Putri dan Nailufar, 2022). Infasi merupakan kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus selama periode waktu tertentu (Kairupan, 2013).

Menurut Rafika (2021), definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dari dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar harga barang-barang lain. Kenaikan harga-harga karena musiman, menjelang hari-hari besar, atau yang terjadi sekali saja tidak disebut inflasi. Kenaikan harga semacam ini tidak dianggap masalah atau penyakit ekonomi dan tidak memerlukan kebijaksanaan khusus untuk menanganulangnya. Kita dapat membedakan laju inflasi antara satu negara dengan negara yang lainnya atau satu negara dengan waktu yang berbeda. Menurut Muldarini (2016), atas dasar besarnya laju inflasi, inflasi dapat dibagi kedalam tiga kategori, yaitu:

- Inflasi merayap, biasanya ditandai dengan laju inflasi rendah (kurang dari 10% per tahun). Kenaikan barang berjalan secara lambat, dengan presentase yang kecil serta dalam jangka yang relatif lama.
- Inflasi menengah, ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan kadang kala berjalan dengan waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Artinya harga-harga pada minggu atau bulan ini lebih tinggi dari minggu atau bulan lalu dan seterusnya. Efeknya pada perekonomian lebih berat dari pada inflasi merayap.
- Inflasi tinggi, merupakan inflasi yang paling parah akibatnya. Harga-harga Naik 5 sampai 6 kali. Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang. Nilai uang merosot dengan tajam sehingga ingin ditukar dengan barang. Perputaran uang makin cepat, harga naik secara akselerasi. Biasanya keadaan ini timbul apabila pemerintah mengalami strukturisasi anggaran belanja (biasanya timbul akibat perang) yang biasanya dibiayai atau ditutup dengan mencetak uang.

2.4 Teori Industri

Sektor industri merupakan salah satu tujuan utama pembangunan dalam mengatasi pengangguran dan penyerapan tenaga kerja. Sektor industri merupakan sektor ekonomi yang dari tahun ke tahun

perkembangannya mengalami peningkatan. tujuan pembangunan sektor industri untuk memperluas kesempatan kerja, kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah. salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan industri agar terjadi hubungan yang positif antara pertumbuhan industri dengan kesempatan kerja adalah bagaimana agar pembangunan industri dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam kesempatan kerja dalam mengatasi pengangguran. Sektor industri memiliki peranan sebagai *Leading Sector* yang membawa perekonomian menuju kemakmuran. dalam hal ini, peranan dalam kaitannya dengan keberhasilan sebuah pembangunan industri, maka diharapkan akan memacu dan mendorong pembangunan sektor-sektor lainnya (Hasanah, 2016).

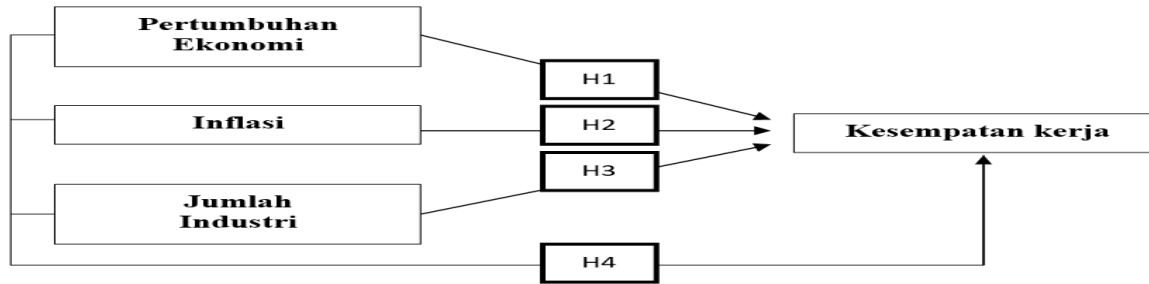
2.5 Penelitian Terdahulu

Menurut Dewi (2016) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, upah Minimum dan inflasi terhadap kesempatan kerja Kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2011-2018 baik secara parsial maupun simultan, serta bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja dalam perspektif ekonomi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan secara kuantitatif. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Lampung. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan model regresi *Random Effect*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja, upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja Kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

Menurut Puspita dan Sudibia (2019) yang menganalisis determinan kesempatan kerja dalam sektor industri di Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Banten dan merupakan penelitian kuantitatif bersifat asosiatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non-partisipan dan wawancara mendalam dengan narasumber yang terkait. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis linear berganda dengan pengujian menggunakan program SPSS. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan, tingkat inflasi, dan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja dalam sektor industri di Provinsi Banten, namun jumlah industri tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja dalam sektor industri di Provinsi Banten.

Menurut Sun'an & Astuti (2008) yang menganalisis investasi, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan menggunakan metode regresi linear berganda yaitu variabel investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja sedangkan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini disebabkan masih terfokusnya sebagian besar alokasi dana dalam APBD kepada personal internal pemerintah daerah setempat seperti belanja pegawai, belanja rutin daerah, belanja barang, bunga dan pengeluaran rutin lainnya.

2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan gambar diatas diambil hipotesis penelitian variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di kota Manado, variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja di Kota Manado, variabel jumlah industri berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di kota Manado. Variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi dan jumlah industri secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesempatan kerja.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat *time series* dalam bentuk tahunan dari tahun 2010-2021 tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan jumlah industri terhadap kesempatan kerja di kota Manado. adapun instansi yang dimaksud adalah Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

- Data PDRB Kota Manado periode 2010-2021 menggunakan data tahunan.
- Data IHK Kota Manado periode 2010-2021 menggunakan data tahunan.
- Data jumlah unit industri di Kota Manado periode 2010-2021 menggunakan data tahunan.
- Data jumlah tenaga kerja yang bekerja di Kota Manado periode 2010-2021 menggunakan data tahunan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti melakukan metode dokumentasi atau kajian pustaka untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen, studi pustaka, jurnal-jurnal ilmiah, dan laporan tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan kesempatan kerja, demikian juga referensi kepustakaan berkaitan dengan tema yang diteliti.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- Kesempatan kerja (Y) adalah sekelompok orang yang terlibat dalam kegiatan bekerja diseluruh sektor ekonomi dan jumlah penduduk yang sudah bekerja. Bekerja adalah seseorang yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam secara terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Data yang digunakan adalah data tenaga kerja yang bekerja dimaksud merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja di Kota Manado (ribu jiwa).
- Pertumbuhan ekonomi (X1) adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (persen %).

- Inflasi (X2) adalah nilai inflasi yang dihasilkan di Kota Manado (persen%).
- Jumlah industri (X3) adalah jumlah dari suatu unit kesatuan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa dalam skala besar dan sedang (unit).

3.3 Metode Analisis

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. variabel dependen dalam penelitian ini adalah tenaga kerja yang bekerja dan variabel independen adalah pertumbuhan ekonomi, inflasi dan jumlah industri. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, maka model yang digunakan adalah model regresi linear berganda.

Dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka peneliti menggunakan analisis linear berganda. Analisis regresi berkenaan dengan studi ketergantungan dari satu variabel yang disebut variabel tidak bebas (*dependent* variabel), pada satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan, dengan tujuan untuk memperkirakan dan atau meramalkan nilai rata-rata dari variabel tidak bebas apabila nilai variabel yang menerangkan sudah diketahui. Variabel yang menerangkan sering disebut variabel bebas (*independent* variabel). Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas. Dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \epsilon_t$$

Keterangan:

Y	: Tenaga kerja yang bekerja (Orang)
β_0	: <i>Intercept</i>
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi
X1	: Pertumbuhan ekonomi (%)
X2	: Inflasi (%)
X3	: jumlah industri (Unit)
ϵ	: <i>Error Term</i>

Uji Statistik

- **Uji Koefisien determinasi (R^2)**

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R Squared*. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R square* (R^2) pada tabel model *Summary*. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

- **Uji Simultan (Uji F)**

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

- **Uji Parsial (Uji t)**

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen pada variabel dependen. Uji Parsial atau uji t adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Tingkat yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $t < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**

Pada model regresi ini digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah nilai yang dihasilkan dari regresi telah terdistribusi secara normal atau tidak terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui populasi terdistribusi normal atau tidak maka dalam penelitian ini dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasil pengujian yang telah dilakukan tersebut menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data telah terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

- **Multikolinieritas**

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018).

- **Uji Autokorelasi**

Bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Kondisi ini sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data berupa *time series*. Hal ini disebabkan karena data yang terdapat pada satu periode sering dipengaruhi oleh data periode sebelumnya (Ghozali, 2018).

- **Uji Heterokedastisitas**

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Tabel 2 Uji Regresi Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.908	.749		3.880	.005		
PERTUMBUHAN EKONOMI	.126	.054	.667	2.322	.049	.650	1.539
INFLASI	.279	.106	.626	2.631	.030	.947	1.056
JUMLAH INDUSTRI	.013	.021	.172	.610	.559	.679	1.473

Sumber: Hasil Olahan SPSS 23,2022

Uji Parsial (Uji t)

Persamaan Regresi dari penelitian ini adalah $Y = 2.908 + 126 X_1 + 279 X_2 + 013 X_3$. Interpretasi dari persamaan regresi ini adalah sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi (X_1) sebesar 0,126 dan nilai signifikansi sebesar $(0,04) < (\alpha = 0,05)$ menandakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.
- Nilai koefisien regresi inflasi (X_2) sebesar 0,279 dan nilai signifikansi $0,03 < 0,05$ menunjukkan bahwa nilai inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja .
- Nilai koefisien jumlah industri (X_3) sebesar 0,13 nilai signifikansi $0,55 > 0,05$ yang berarti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja.

Tabel 3. Hasil Regresi Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.002	3	.001	3.547	.068 ^b
Residual	.001	8	.000		
Total	.003	11			

Sumber: Hasil Olahan SPSS 23,2022

Nilai F hitung adalah sebesar 3,547, Nilai signifikansi untuk variabel X_1 , X_2 dan X_3 sebesar 0,068 dan F hitung $3,547 = (\alpha = 0,068) > (\alpha = 0,05)$, sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan estimasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Inflasi (X_2) dan Jumlah Industri (X_3) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Kota Manado.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.571	.410	.01341	1.842

Sumber: Hasil Olahan SPSS 23,2022

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,756 mempunyai arti bahwa hubungan atau korelasi antara variabel pertumbuhan ekonomi (X_1), inflasi (X_2) dan jumlah industri (X_3) sebagai variabel bebas terhadap kesempatan kerja (Y) sebagai variabel terikat cukup kuat.

4.2 Pembahasan

Hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa secara parsial, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kota Manado. Nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,126 dan nilai signifikansi sebesar $(0,04) < (\alpha = 0,05)$ menandakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di kota Manado. Yang menunjukkan bahwa besar kecilnya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja ditentukan oleh faktor-faktor eksternal lainnya. Hasil ini diperkuat dengan penelitian Silvia, Wardi dan Aimon (2013), berjudul “Analisis pertumbuhan ekonomi, investasi, dan inflasi di

Indonesia” mendapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini dimana variabel pertumbuhan ekonomi positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara.

Hasil analisis regresi linear berganda secara parsial variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di kota Manado. Nilai koefisien regresi inflasi sebesar 0,279 dan nilai signifikansi $0,03 < 0,05$ menunjukkan bahwa nilai inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di kota Manado. Hal ini diperkuat dengan penelitian Puspita dan Sudibia (2019) “Analisis Determinan Kesempatan Kerja Dalam Sektor Industri di Provinsi Banten” mendapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini dimana variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja dalam sektor industri di Provinsi banten.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara parsial variabel jumlah industri dengan nilai signifikansi $0,55 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Kota Manado. Artinya tinggi dan rendahnya jumlah industri akan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Kota Manado. nilai koefisien regresi jumlah industri sebesar 0,013 artinya dengan semakin meningkatnya variabel jumlah industri maka kesempatan kerja di tahun sebelumnya akan mengalami kenaikan. Hasil analisis variabel jumlah industri ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh (Squire, 1992) bahwa Pertumbuhan Unit Industri pada suatu wilayah secara umum akan menambah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan unit usaha tersebut akan bertambah pula. Dan diperkuat juga dengan penelitian dari Amin, Rumangit dan Katiandhago (2015) Peranan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di provinsi Sulawesi Utara, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor industri berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara.

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi dan jumlah industri tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja di kota Manado dengan nilai signifikansi sebesar $0,068 > \alpha = 0,05$, dan dengan nilai koefisien determinasi (R^2 atau R^2) sebesar 0,571 atau 57,1% mempunyai arti bahwa pertumbuhan ekonomi (X1) inflasi (X2) dan kesempatan kerja (X3) secara bersama-sama (Simultan) dapat menjelaskan kesempatan kerja (Y) sebesar 57,1% sedangkan sisanya 42,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Jumlah Industri terhadap Kesempatan Kerja di Kota Manado periode tahun 2010-2021. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang di dukung oleh teori, penelitian sebelumnya, pendapat para ahli, serta analisis secara kuantitatif dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kota Manado. Artinya dengan naiknya angka pertumbuhan ekonomi mempengaruhi jumlah kesempatan kerja secara signifikan.
2. Inflasi menunjukkan nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Kota Manado. Peningkatan inflasi berpengaruh secara signifikan sehingga menaikkan tingkat kesempatan kerja di Kota Manado.
3. Jumlah Industri menunjukkan nilai positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Kota Manado. Artinya banyaknya jumlah industri akan menaikkan kesempatan kerja di Kota Manado secara tidak signifikan sebab kota Manado merupakan kota jasa maka industri tidak terlalu berpengaruh.

4. Secara simultan pertumbuhan ekonomi, inflasi dan jumlah industri berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. A., Rumagit, G. A. J., & Katiandagho, T. M. (2015). Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara. *Cocos*, 6(8).
- Arsyad, L. (2010). Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima. *Yogyakarta: Upp STIM YKPN*.
- Datu, I. F. D., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2021). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Dewi, F. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung. Digital Repository UNILA.
- Ernita, D., Amar, S., & Syofyan, E. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, U. F. (2016). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Menengah Dan Besar Se-Karesidenan Pekalongan Tahun 2008-2013. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kairupan, S. P. (2013). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi Dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja di Sulawesi Utara Tahun 2000-2012. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Malik, N. (2018). *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia* (Vol. 1). Malang UMMPress. Kota Malang Jawa Timur, <https://inlis.malangkota.go.id>
- Muldarini, N. S. (2016). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INFLASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP IHSR PERIODE 2013-2015*. Program Studi Manajemen S1 Universitas Widyatama.
- Puspita, N. P. R., & Sudibia, I. K. (2019). Analisis Determinan Kesempatan Kerja Dalam Sektor Industri Di Provinsi Banten. *Piramida Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 15(2), 265–283.
- Putri, P., & Nailufar, F. (2022). PENGARUH BONUS DEMOGRAFI, PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI. *JURNAL EKONOMIKA INDONESIA*, 11(2), 15–21.
- Rafika, I. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2010. *MEDIA BINA ILMIAH*, 15(7), 4751–4764.
- Ramadana, F. (2018). *ANALISIS KESEMPATAN KERJA SEKTORAL DI KABUPATEN SUMENEP*.

University of Muhammadiyah Malang.

- Sadiyah, Y. H., & Arianti, F. (2012). *Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Kecamatan Tugu Kota Semarang*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Sagir, S. (1995). *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja, dan Pembangunan Indonesia*. LPFE-UI. Jakarta.
- Silvia, E. D., Wardi, Y., & Aimon, H. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2).
- Squire, L. R. (1992). Declarative And Nondeclarative Memory: Multiple Brain Systems Supporting Learning And Memory. *Journal of Cognitive Neuroscience*, 4(3), 232–243.
- Suhendra, I., & Wicaksono, B. H. (2020). Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1).
- Sun'an, M., & Astuti, E. (2008). Analisis Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Propinsi Nusa Tenggara Barat. *IQTISHODUNA*, 3(1).